

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PETERNAK SAPI PERAH “SUMBER MULYO” DESA JUGO, KECAMATAN MOJO, KABUPATEN KEDIRI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK PASCAPANEN DAN PENYIMPANAN SUSU SEGAR**

**Anifiatiningrum<sup>1\*</sup>, Nur Solikin<sup>2</sup>, Erna Yuniati<sup>3</sup>, Linawati<sup>4</sup>, Melati Ariana<sup>5</sup>, Charisa Fitria Ramadhani<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Kesehatan dan Ilmu Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>4</sup>Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>5,6</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Kesehatan dan Ilmu Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email: anifiatiningrum@unpkdr.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Tingkat Pendidikan peternak sapi perah “Sumber Mulyo” Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri terhadap Tingkat pengetahuan tentang teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar. Penelitian ini dilakukan di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah Kelompok Ternak Sapi Perah “Sumber Mulyo” sebanyak 50 orang. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kuisisioner yang terdiri dari 3 bagian : (1) data demografi, termasuk tingkat pendidikan; (2) pemahaman tentang teknik pascapanen; dan (3) penerapan teknik penyimpanan susu segar. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan variabel pemahaman dan penerapan teknik pascapanen dan penyimpanan susu. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas penerapan teknik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap 50 responden, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skor pengetahuan mengenai teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar, dimana tingkat

pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada skor pengetahuan yang lebih baik. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan skor pengetahuan, dengan koefisien regresi sebesar 15.09 ( $p < 0.001$ ). Setiap kenaikan satu tingkat pendidikan meningkatkan skor pengetahuan rata-rata sebesar 15.09. Tingkat pendidikan menjelaskan 71.7% variansi dalam skor pengetahuan ( $R\text{-squared} = 0.717$ ). Tingkat pendidikan peternak sapi perah “Sumber Mulyo” memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peternak sapi perah terhadap teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar. Hasil ini menggarisbawahi perlunya program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan pendidikan bagi peternak untuk mendukung keberlanjutan produksi susu yang berkualitas

**Kata Kunci:** Tingkat pendidikan, pascapanen, penyimpanan, susu segar, Sumber Mulyo

## THE INFLUENCE OF THE EDUCATION LEVEL OF DAIRY FARMERS FROM 'SUMBER MULYO' DAIRY CATTLE GROUP IN JUGO VILLAGE, MOJO DISTRICT, KEDIRI REGENCY ON KNOWLEDGE OF POST-HARVEST TECHNIQUES AND FRESH MILK STORAGE

### Abstract

This study aims to analyze the influence of the education level of dairy farmers from the "Sumber Mulyo" Dairy Cattle Group in Jugo Village, Mojo District, Kediri Regency on their knowledge of post-harvest techniques and the storage of fresh milk. The research was conducted in Jugo Village, Mojo District, Kediri Regency. The subjects of this study were 50 members of the "Sumber Mulyo" Dairy Cattle Group. This research uses a quantitative approach with a survey method. Data collection was carried out by administering a questionnaire consisting of three sections: (1) demographic data, including education level; (2) understanding of post-harvest techniques; and (3) implementation of fresh milk storage techniques. Data were analyzed using Pearson's correlation test to determine the relationship between education level and the understanding and application of post-harvest techniques and milk storage. Simple linear regression analysis was used to determine the effect of education level on the quality of technique implementation. The results showed a significant increase in the regression analysis conducted on 50 respondents, with a significant positive relationship between education level and knowledge scores on post-harvest techniques and fresh milk storage, where a higher education level contributed to better knowledge scores. Education level had a significant effect on increasing knowledge scores, with a regression coefficient of 15.09 ( $p < 0.001$ ). Each increase in one education level raised the average knowledge score by 15.09. Education level explained 71.7% of the variance in knowledge scores ( $R\text{-squared} = 0.717$ ). Overall, the dairy farmers' knowledge in Jugo Village regarding milk storage techniques and milk processing still needs improvement. Intensive training and guidance from authorities and educational institutions can help improve farmers' knowledge and skills so they can produce high-quality milk and dairy products. This is expected to facilitate the sustainability of this training activity. Education plays a significant role in enhancing dairy farmers' knowledge of post-harvest techniques and the storage of fresh milk. This finding underscores the need for training programs focused on improving education for farmers to support the sustainability of high-quality milk production.

**Key words:** *Education level, post-harvest, storage, fresh milk, sumber mulyo.*

## PENDAHULUAN

Peran peternakan sapi perah dalam sektor pertanian di Indonesia sangat penting, terutama dalam menyediakan sumber protein hewani melalui produksi susu segar (Gustiani *et al.*, 2022). Namun, untuk menghasilkan susu yang berkualitas tinggi, tidak hanya diperlukan perawatan yang baik terhadap sapi perah, tetapi juga pemahaman yang baik mengenai teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar. Pengelolaan susu yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas susu yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keberhasilan ekonomi peternak dan kualitas produk susu yang dikonsumsi masyarakat.

Di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, terdapat sebuah kelompok peternak sapi perah bernama “Sumber Mulyo,” yang menjadi bagian penting dari ekonomi lokal. Meskipun kelompok ini aktif dalam kegiatan peternakan sapi perah, tingkat pengetahuan peternak tentang teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar masih beragam. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan peternak adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, termasuk dalam bidang pertanian dan peternakan (Sakti *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka wawasan peternak terhadap informasi terbaru tentang teknik-teknik yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola hasil peternakan, termasuk teknik pascapanen yang baik dan cara penyimpanan susu yang tepat untuk mempertahankan kualitasnya. Sebaliknya, peternak dengan tingkat pendidikan rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan menerapkannya dalam kegiatan mereka (Budiono *et al.*, 2022). Menurut Tanjungsari *et al.* (2024), bahwa respon dan antusias peternak dalam pembuatan produk olahan susu seperti yoghurt sangat penting untuk meningkatkan keterampilan peternak sehingga dapat menjadi bekal dalam berwirausaha. Jika peternak dapat mengolah susu sendiri dengan produk-produk seperti yoghurt, ice cream, premen caramel susu dan susu pasteurisasi, maka akan meningkatkan nilai jual susu dan meningkatkan pendapatan peternak. Hal ini didukung oleh penelitian Andaruisworo *et al.* (2015), bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ternak sapi perah yang menghasilkan

produk dapat meningkatkan peternak. Hal ini didukung oleh Linawati dan Solikin (2022), bahwa peningkatan pendapatan peternak dan kesejahteraan peternak akan dipengaruhi oleh semakin tinggi partisipasi individu dalam kelompok ternak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan peternak sapi perah "Sumber Mulyo" terhadap pengetahuan mereka tentang teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas penerapan teknik tersebut dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak berwenang dan lembaga pendidikan untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif bagi peternak, guna meningkatkan produksi susu yang berkualitas tinggi dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di daerah tersebut.

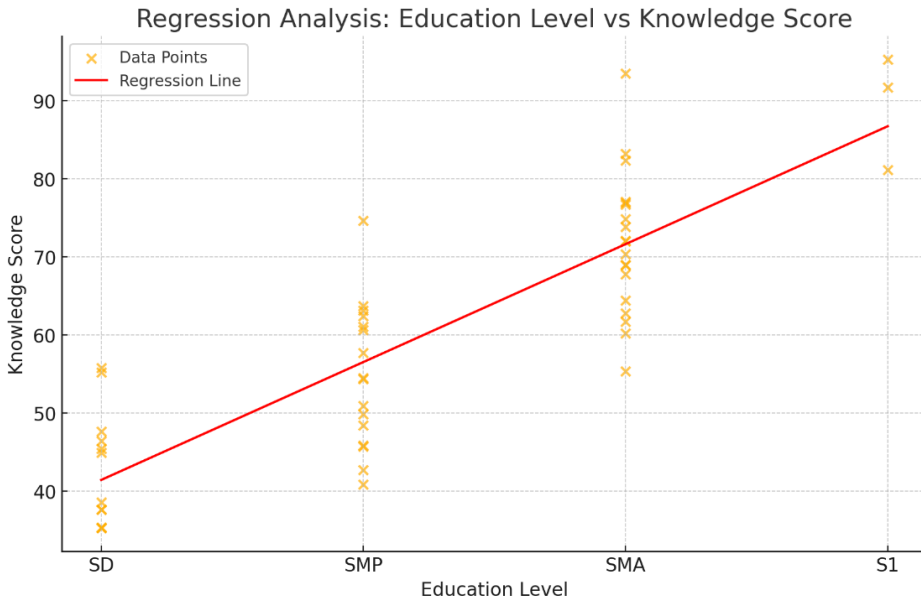
Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri dikenal dengan desa yang memiliki potensi besar dalam produksi susu sapi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan teknologi sering kali menghambat pemanfaatan maksimal dari susu segar. Pengetahuan peternak tentang teknik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pendidikan. Desa Jugo, yang merupakan sentra produksi susu di wilayah tersebut, memiliki kelompok ternak dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat pendidikan kelompok ternak memengaruhi tingkat pengetahuan teknik pascapanen dan penyimpanan susu.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah Kelompok Ternak Sapi Perah "Sumber Mulyo" sebanyak 50 orang. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kuisioner yang terdiri dari 3 bagian : (1) data demografi, termasuk tingkat pendidikan; (2) pemahaman tentang teknik pascapanen; dan (3) penerapan teknik penyimpanan susu segar. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan variabel pemahaman dan penerapan teknik pascapanen dan penyimpanan susu. Analisis regresi

linier sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas penerapan teknik tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Analisis Regresi Tingkat Pendidikan dan Skor Pengetahuan Mengenai Teknik Pascapanen dan Penyimpanan Susu Segar Kelompok Ternak Sapi Perah “Sumber Mulyo”

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap 50 responden, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dan skor pengetahuan mengenai teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada skor pengetahuan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan skor pengetahuan, dengan koefisien regresi sebesar 15.09 ( $p < 0.001$ ). Setiap kenaikan satu tingkat pendidikan meningkatkan skor pengetahuan rata-rata sebesar 15.09. Tingkat pendidikan menjelaskan 71.7% variansi dalam skor pengetahuan ( $R\text{-squared} = 0.717$ ). Responden dengan pendidikan SD memiliki skor pengetahuan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelompok SMP, SMA, dan S1. Responden berpendidikan S1 menunjukkan skor tertinggi,

mendekati nilai optimal untuk pemahaman teknik pascapanen. Hal ini didukung oleh penelitian Rahardina *et al.* (2023) menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi pascapanen

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan pascapanen karena pendidikan formal memberikan peternak pengetahuan yang lebih mendalam tentang teori dan praktik terbaik dalam mengelola hasil pertanian atau peternakan setelah dipanen. Hal ini didukung oleh Sakti *et al.* (2021), bahwa pendidikan formal memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan teknis peternak. Pendidikan formal meningkatkan kapasitas peternak dalam menjaga kualitas hasil produksi (Simamora, 2020). Hal ini diperkuat dengan pendapat Simamora *et al.* (2024) mengungkapkan pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi peternakan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami dan menerapkan teknik-teknik yang lebih efisien dan efektif dalam mengelola produk pascapanen. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Komala *et al.* (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan pascapanen. Menurut Anindiyasari *et al.* (2016) mencatat bahwa tingkat pendidikan memengaruhi efisiensi dalam penyimpanan susu segar.

Pada tingkat pendidikan dasar, peternak seringkali mengandalkan pengetahuan praktis dan pengalaman lapangan, yang meskipun berguna, mungkin tidak sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan teknologi atau metode terbaru dalam pengelolaan pascapanen. Sementara itu, peternak dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, seperti SMA atau perguruan tinggi, lebih mungkin untuk mendapatkan akses ke informasi ilmiah dan teknologi terkini yang dapat membantu mereka mengelola hasil pascapanen secara lebih efisien. Menurut Abdullah (2016) menyatakan bahwa peternak berpendidikan tinggi lebih cenderung mengadopsi teknologi penyimpanan yang inovatif.

Pendidikan tinggi mengajarkan konsep-konsep ilmiah yang dapat membantu peternak memahami proses biologi dan kimia yang terjadi dalam produk mereka setelah dipanen. Misalnya, dalam pengelolaan

susu segar, peternak yang teredukasi dengan baik dapat memahami pentingnya suhu penyimpanan yang tepat untuk mencegah kerusakan atau pembusukan susu. Mereka juga lebih mungkin untuk mengadopsi metode penyimpanan yang modern, seperti menggunakan pendingin yang efisien atau teknik pengemasan yang memperpanjang umur simpan produk. Menurut Muntini *et al.* (2023) menekankan bahwa pendidikan tinggi meningkatkan kemampuan teknis peternak dalam pengelolaan hasil susu segar.

Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi seringkali membawa keterampilan dalam pengelolaan data dan perencanaan, yang memungkinkan peternak untuk merencanakan dan mengevaluasi strategi pengelolaan pascapanen secara lebih sistematis. Mereka dapat memahami pentingnya pencatatan yang tepat, pemantauan kualitas, dan evaluasi berkelanjutan dalam proses pascapanen untuk meningkatkan hasil jangka panjang. Menurut Rahmah (2013) menemukan bahwa tingkat pendidikan berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pascapanen. Menurut Rahmadhia (2021) melaporkan bahwa pelatihan berbasis pendidikan mendukung penguasaan teknik penyimpanan susu segar. Dengan demikian, pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga kemampuan peternak untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola pascapanen, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas dan keberlanjutan produk yang dihasilkan.

## **SIMPULAN**

Tingkat pendidikan peternak sapi perah “Sumber Mulyo” memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peternak sapi perah terhadap teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar. Hasil ini menggarisbawahi perlunya program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan pendidikan bagi peternak untuk mendukung keberlanjutan produksi susu yang berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A. (2016). Proses Adopsi Teknologi Fermentasi Jerami Padi Sebagai Pakan Sapi Potong pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora*, Volume 18 No. 1 Hal: 1 – 9.



Pengaruh Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Perah "Sumber Mulyo" Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri Terhadap Pengetahuan Tentang Teknik Pascapanen dan Penyimpanan Susu Segar

- Andaruisworo, S dan N. Solikin. (2015). Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. MODERNISASI, Volume 11, Nomor 3.
- Anindyasari, D., A. Setiadi, dan T. Ekowati. (2016). Efisiensi Pemasaran Susu Segar di Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Getasan, dan Kecamatan Cepogo. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 14 Nomor 12.
- Budiono, A., K. Muatip dan P. Yuwono. (2022). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Peternak Kerbau Tentang Pakan Dengan Keterampilan Peternak dalam Penyediaan Pakan untuk Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Pematang. Journal of Animal Science and Technology Vol. 4 No. 3.
- Gustiani<sup>1</sup>, E dan T. Fahmi. (2022). Peran Sektor Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan di Era New Normal Melalui Penerapan Teknologi Reproduksi pada Sapi Potong di Kabupaten Majalengka. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI Volume 6, Nomor 1, Hal: 70- 76.
- Komala, I., I. I. Arief, A. Atabanydan L. Cyrilla ENSD. (2022). Evaluasi *Good Dairy Farming Practice* (GDFP) di Peternakan Sapi Perah Rakyat Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Cijeruk Bogor. Jurnal Agripet Vol 22 (2): 160-168.
- Linawati dan N. Solikin (2022). Pendampingan Administrasi untuk Menciptakan Budaya Tertib Administrasi pada Kelompok Ternak "Ruminan Jaya Makmur". Dimastara, Vol. 1 No. 2
- Muntini, M. S., A. T. Rumiati, J. Gunawan, L. P. Rahayu, I. Fatimah dan Faridawati. (2023). Model Kemitraan Perguruan Tinggi dan Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Start-Up Produk Susu Sapi Desa SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(5),

- Rahardina, A. P, Widiyanto dan S. Anantanyu. (2023). Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya pada Usahatani Vanili (*Vanilla Planifolia*) di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. *Agritechpedia: Journal of Agriculture and Technology*. Vol. 1No.02.
- Rahmadhia, S. N., T. Juwitaningtyas, M.A Adha. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Susu Segar Menjadi Olahan Pangan di Kelompok Ternak Sapi Perah Rejomulyo, Pakem, Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Hal. 291-296
- Rahmah, U. I. L. (2013). Analisis Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 1 Nomor 2*.
- Sakti, D. P. M., N. A. Setianto dan P. Yuwono. (2021). Hubungan Pengetahuan Peternak Dengan Keterampilan Pemberian Pakan Lokal Pada Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Animal Science and Technology* Vol. 3 No. 3.
- Simamora, T. (2020). Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering – 2020*, Vol 2. Hal 20-23.
- Simamora, T., V. Y. Beyleto, J. Sahala J. Neonnub dan L.M. R. DJumansyah. (2024). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 20 (02) Hal. 284-297.
- Tanjungsari, A., S. Andaruisworo, E. Yuniati, N. Solikin, Anifiatiningrum dan M. K. Anwar. (2024). Pelatihan Pembuatan Yoghurt Kepada Kelompok Tani Perempuan di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. *ABHIPRAYA*, Vol. 1, No. 2. Hal. 35 – 40.